**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Patambongi, dkk, 2008:42). Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah merupakan suatu program pengembangan pengetahuan, aspek berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Ada empat komponen yang tercakup dalam aspek berbahasa, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Dalam praktiknya keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu caturtunggal.

Salah satu aspek pengajaran bahasa. Adalah pengajaran berbicara. Pengajaran berbicara perlu ditingkatkan karena kenyataannya pengajaran berbicara di sekolah-sekolah tidak terlalu diminati oleh siswa karena faktor kemalasan. Banyak sekali peneliti mengungkapakan bahwa kemampuan berbicara (Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dalam cerpen) siswa masih sangat minim. Sejalan